

## **ANALISIS PENYEBAB DILEMA ETIKA AKUNTANSI STUDI PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI**

### *Analysis of Causes of Accounting Ethical Dilemma Study of Accounting Student's Perceptions*

**Nurlaila Hasmi**

Email: [nurlailahasmi@yahoo.com](mailto:nurlailahasmi@yahoo.com)

Program Studi Akuntansi STIE Tri Dharma Nusantara Makassar  
Jl. Kumala II No.51, Pa'baeng-Baeng, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

**Risa Rukmana**

Email: [risarukmana@gmail.com](mailto:risarukmana@gmail.com)

Program Studi Akuntansi STIE Tri Dharma Nusantara Makassar  
Jl. Kumala II No.51, Pa'baeng-Baeng, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

#### **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk menguji apakah gender dan usia mempengaruhi perilaku etis individu. Penelitian ini menggunakan mahasiswa sebagai responden mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa akuntansi semester empat sampai dengan semester akhir. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik pengolahan data menggunakan *chi-square test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender adalah satu faktor yang mempengaruhi dilema etik hal ini dibuktikan oleh uji *chi-square* dimana nilai *Pearson Chi-Square* hitung sebesar  $7.360 > 3,841$  dengan *Asymp.*  $0,007 < 0,05$ , sedangkan untuk usia bukan salah satu faktor yang mempengaruhi dilema etik. Hal ini dibuktikan oleh uji *chi-square* dimana nilai *Pearson Chi-Square* hitung sebesar  $0.894 < 3,841$  dengan *Asymp.*  $0,343 > 0,05$ .

**Kata Kunci: Gender, Usia, Dilema Etik**

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine whether gender and age affect an individual's ethical behavior. This study uses students as respondents. The selected students are accounting students in the fourth semester to the final semester. Data collection techniques using questionnaires. The data processing technique used the chi-square test. The results of the study indicate that gender is a factor that affects ethical dilemmas, this is evidenced by the chi-square test where the Pearson Chi-Square count is  $7,360 > 3.841$  with *Asymp.*  $0.007 < 0.05$ , while age is not one of the factors that influence ethical dilemmas. This is evidenced by the chi-square test where the calculated Pearson Chi-Square value is  $0.894 < 3.841$  with *Asymp.*  $0.343 > 0.05$ .*

**Keywords: Gender, Age, Ethical Dilemma**

## PENDAHULUAN

Dilema etis sering dihadapi oleh berbagai profesi termasuk akuntan. Kesalahan dalam pengambilan keputusan mengakibatkan kredibilitas seorang akuntan hilang. Kasus yang paling terkenal yang diidentifikasi terkait pelanggaran moral adalah kasus Enron, dimana kasus ini ditangani oleh akuntan profesional Arthur Anderson. Rendahnya etika yang dimiliki oleh individu menyebabkan individu melakukan tindakan yang melanggar moral. Eweje & Brunton, (2010) mengungkapkan bahwa pada kondisi dilema, persepsi dan cara dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri atau faktor dari luar diri seseorang. Aluchna & Mikołajczyk (2013) menguji faktor gender dan usia, Hasil penelitiannya menunjukkan bukti awal, namun hasil belum memberikan bukti empiris yang kuat untuk dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Penelitian sebelumnya menyarankan untuk melakukan pengujian kembali atas faktor-faktor tersebut untuk memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu, penelitian ingin menguji kembali faktor-faktor internal individu yang menyebabkan dilemma etis dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan landasan yang telah digambarkan tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah gender dan usia merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku etis individu. Penelitian ini relevan dengan kasus-kasus besar yang terjadi karena adanya kondisi dilema etis. Hasil penelitian yang inkonsisten yang menjadi alasan perlunya melakukan pengujian lanjutan untuk mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Dilema Etis

Dilema etis terjadi disebabkan oleh adanya benturan kepentingan antara agen dan principal (Maiga & Jacobs, 2008). Dalam teori *agency* menyebutkan bahwa ada pihak yang menginginkan kepentingannya terpenuhi dengan tidak memperhatikan kepentingan pihak lain. Benturan kepentingan ini mengakibatkan terjadinya penyimpangan-

penyimpangan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang berorientasi personal yang semakin besar mengakibatkan dimensi etis semakin kurang penting dipertimbangkan dalam sebuah konflik antara diri sendiri dengan individu atau kelompok lain. Etika bisnis sangat diperlukan dalam menentukan keputusan (Jakubowski *et al.*, 2002). Pendidikan merupakan hal yang kritis dalam masyarakat modern, dunia bisnis, dan profesi akuntansi. Hilangnya perilaku etis hilang dari dalam diri seorang akuntan menyebabkan turunnya kredibilitas profesi akuntan.

## 2. Gender

Penelitian yang dilakukan oleh Smith & Oakley (1997) menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan ditunjukkan oleh gender dalam hal menentukan keputusan etis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa wanita lebih etis dibanding pria. Hal ini disebabkan bahwa wanita memiliki sensitifitas yang lebih tinggi terhadap isu-isu yang menyangkut moral, sedangkan pria memiliki sikap yang lebih rasional daripada wanita.

## 3. Usia

Usia mempengaruhi opini akuntan dalam skandal keuangan (Comunale *et al.*, 2006), sehingga faktor ini juga yang disebutkan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap dilema etis. Usia berperan dalam perkembangan moral kognitif ha ni dijelaskan dalam teori Kohlberg. Teori Kohlberg menyebutkan bahwa ada enam langkah progresif suatu pertimbangan etis seseorang berkembang. Diawali dari level *pre-conventional* sampai pada level *post-conventional*. Usia individu meningkat pada suatu langkah yang lebih tinggi dalam pengembangan moral. Akibatnya individu yang memiliki usia lebih tua akan memperlihatkan perilaku dan personal yang lebih dewasa dibandingkan individu yang memiliki usia lebih muda (Lawrence & Shaub, 1997). Hal ini disebabkan oleh perkembangan kognitif selaras dengan bertambahnya usia individu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan mahasiswa sebagai responden, mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa akuntansi semester empat sampai dengan semester akhir. Data yang digunakan adalah data primer yakni sumber data yang diperoleh secara langsung oleh

pengumpul data (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Kuisisioner adalah pertanyaan yang dibuat secara tertulis yang kemudian dibagikan dan akan dijawab langsung oleh responden. Tujuannya adalah memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian serta memperoleh informasi mengenai suatu masalah yang diteliti. Responden akan diberikan pertanyaan perihal suatu keadaan yang harus responden pilih pertanyaannya adalah apakah perilaku yang dilakukan etis (ya/tidak), apakah responden akan melakukan hal yang sama (ya/tidak), perilaku atas isu tersebut (baik/buruk). Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah *chi-square test*. *Chi-square test* bertujuan untuk menguji hipotesis terhadap proporsi relatif dari *case* yang dikelompokkan. Pengolahan data yang digunakan adalah *chi-square test* merupakan data dalam bentuk frekuensi, bukan dalam bentuk angka rasio atau skala. Data frekuensi ini merupakan hasil dari pengklasifikasian data yang berbentuk nominal contoh gender (laki-laki/ perempuan), kalsifikasi sikap (baik/buruk). Dasar pengambilan keputusan dalam *chi-square test*. Berdasarkan Nilai Signifikansi:

1. Jika nilai asymp signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima
2. Jika nilai asymp signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan Nilai *Chi Square* dan Tabel

1. Jika nilai *Chi square* hitung  $>$  dari *chi square* tabel, maka  $H_a$  di terima
2. Jika nilai *Chi square* hitung  $<$  dari *chi square* tabel, maka  $H_0$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Distribusi Responden

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 orang mahasiswa yang terdiri dari 50 orang mahasiswa laki-laki (50,50%) dan mahasiswa perempuan 49 orang (49,50%). Adapun kategori usia yakni remaja ( $\leq 20$ ) sebanyak 39 orang mahasiswa (39,40 %) dan diatas ( $\geq 21$ ) dikategorikan dewasa sebanyak 60 orang mahasiswa (60,60%). Adapun distribusi responden disajikan pada tabel 1 dan 2 berikut:

- a. Distribusi responden berdasarkan gender.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan gender.

Kategori Respoden	Jumlah Responden	Persentase Resonden
Laki-laki	50	50,50 %
Perempuan	49	49,50 %

Jumlah	99	100
--------	----	-----

b. Distribusi responden berdasarkan usia

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Usia.

Kategori Responen	Jumlah Responen	Persentase Resonden
≥20 Tahun	39	39,40 %
≤21 Tahun	60	60,60 %
Jumlah	99	100

2. Uji Keandalan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan keseluruhan instrument yang digunakan. Jika nilai  $r_{hitung}$  untuk tiap instrument yang digunakan lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka instrument dinyatakan valid. Nilai  $r_{tabel}$  dengan jumlah responden (n) 99 orang adalah **0,198** pada taraf kepercayaan 95 % atau sigifikansi 5% (2- tailed ). Berikut disajikan nilai  $r_{hitung}$  untuk masing-masing instrument yang digunakan:

Tabel 3. Uji Validitas.

Instrumen	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Signifikasi	Keputusan
S1	0,284	0,198	0,004	Valid
S2	0,637	0,198	0,000	Valid
S3	0,674	0,198	0,000	Valid
S5	0,526	0,198	0,000	Valid
S5	0,443	0,198	0,000	Valid
S6	0,579	0,198	0,000	Valid
S7	0,621	0,198	0,000	Valid
S8	0,423	0,198	0,000	Valid
S9	0,376	0,198	0,000	Valid
S10	0,362	0,198	0,000	Valid
S11	0,504	0,198	0,000	Valid
S12	0,438	0,198	0,000	Valid
S13	0,523	0,198	0,000	Valid
S14	0,444	0,198	0,000	Valid
S15	0,459	0,198	0,000	Valid
S16	0,503	0,198	0,000	Valid
S17	0,266	0,198	0,008	Valid
S18	0,282	0,198	0,005	Valid
S19	0,580	0,198	0,000	Valid
S20	0,663	0,198	0,000	Valid

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua instrument yang digunakan memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 maka semua instrumen yang digunakan dinyatakan valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab instrument. Hasil uji ini akan menunjukkan dapat atau tidaknya suatu instrumen penelitian dipercaya. Standar yang digunakan dalam menentukan reliable atau tidak reliabelnya instrument adalah dengan membandingkan nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,6$ . Jika nilai *Alpha Cronbach* semua instrument  $> 0,6$  maka instrument dinyatakan reliable. Dalam pengujian reliabilitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan angka  $0,688 > 0,6$  maka instrument dinyatakan *reliable*.

### **3. Pegujian Hipotesis..**

#### **a. Jenis Kelamin**

Pada tabel 4 menunjukkan hasil uji *Chi-Square* dimana jenis kelamin secara statistik signifikan terbukti merupakan salah satu faktor yang menyebabkan dilema etik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai asymp. Sig lebih kecil dari 0,05 yakni 0.007 dan Nilai  $Chi-Square_{hitung}$  sebesar  $7.360 > 3,841$   $Chi-Square_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat diartikan secara empiris jenis kelamin merupakan salah satu faktor dilema etik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Radtke, 2000) bahwa terdapat perbedaan respon atas permasalahan etika oleh perbedaan gender, perempuan lebih beretika ketika dihadapkan pada situasi pengambilan keputusan dibandingkan laki-laki hal ini disebabkan wanita lebih sensitif terhadap isu-isu sedangkan pria lebih kepada rasional dalam melihat isu-isu. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Wijayanti *et al.*, 2017) bahwa wanita lebih sering mengalami dilemma etik dibanding pria.

Tabel 4. Uji *Chi Square* Gender

	<i>Value</i>	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	7.360	.007

**c. Usia**

Pada Tabel 5 Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa usia secara statistik tidak signifikan hal ini menunjukkan bahwa usia bukan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan dilema etik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *asymp. Sig* lebih besar dari 0,05 yakni 0.343 dan Nilai *Pearson Chi-Square* hitung sebesar  $0.898 < 3,841$  *Chi-Square* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara empiris usia bukan salah satu faktor yang menyebabkan dilema etik. Hasil menunjukkan bahwa usia muda ataupun tua jika dalam pengambilan keputusan memiliki preferensi yang sama. Menurut (Eweje & Brunton, 2010) Hal ini disebabkan tingkat kedewasaan seseorang tidak ditentukan oleh usia tetapi ada faktor lain yakni pembelajaran dan pengalaman yang dialami seorang individu.

Tabel 5. Uji *Chi Square* Usia

	<i>Value</i>	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	.898	.343

**KESIMPULAN**

Dari pengolahan data diperoleh hasil bahwa gender mempunyai hubungan dengan dilema etik hal ini ditunjukkan oleh nilai Nilai *Chi-Square* hitung sebesar  $7.360 > 3,841$  *Chi-Square* tabel sedangkan usia tidak memiliki hubungan dengan dilemma etik hal ini ditunjukkan oleh nilai *Chi-Square* hitung sebesar  $0.898 < 3,841$  *Chi-Square* tabel. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni responden yang dipilih adalah mahasiswa akuntansi bukan dari responden auditor yang secara real mengalami dilema etik dalam melaksanakan profesi sebagai auditor. Adapun keterbatasan yang ada dalam riset ini peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memilih responden auditor atau menambahkan faktor lain yang menyebabkan terjadinya dilema etik dalam pengambilan keputusan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aluchna, M., & Mikołajczyk, O. 2013. Ethical dilemmas of young economists: The case of Warsaw School of Economics students. *Social Responsibility Journal*, 9(2), 298–315.
- Comunale, C.L., Thomas, R.S., & Gara, S.C. 2006. Professional ethical crises: A case study of accounting major. *Manajerial Auditing Journal*. 21(6), 636- 656.
- Eweje, G., & Brunton, M. 2010. Ethical perceptions of business students in a New Zealand university: Do gender, age and work experience matter? *Business Ethics: A European Review*, 19(1), 95–111.
- Jakubowski, S. T., P. Chao, S. K. Huh & S. Maheshwari. 2002. A cross-country comparison of the codes of professional conduct of certified/chartered accountants. *Journal of Business Ethics*, 35, 111-129.
- Lawrence, J. E., & Shaub, M. K. 1997. The Ethical Construction of Auditors: An Examination of the Effects of Gender and Career Level. *Managerial Finance*, 23(12), 52–68.
- Maiga, A.S. & Jacobs, F.A. 2008. The moderating effect of manager’s ethical judgment on the relationship between budget participation and budget slack. *Advances in Accounting*, 23, 113-145.
- Radtke, R. R. 2000. The Effects of gender and setting on accountants’ ethically sensitive decisions. *Journal of Business Ethics*, 24, 299–312.
- Smith, L.P. & Oakley, E.F. III 1997. Gender differences in ethical and social value of business student: Implications for management. *Journal of Business Ethics*. 16(1), 37- 45.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, D. M., Kasingku, F. J., & Rukmana, R. 2017. Dilema Etika pada Akuntan – Sebuah Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 4(2), 159–172.